

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi manusia menjadi kemampuan atau kompetensi. Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah membentuk manusia yang seutuhnya. Manusia yang seutuhnya adalah manusia yang seluruh aspek kepribadiannya berkembang secara optimal dan seimbang, baik aspek ketakwaan terhadap Tuhan, intelektual, emosi, sosial, fisik, maupun moral (Suyono dan Hariyanto, 2011: 33).

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sedangkan dalam pandangan Islam, manusia yang seutuhnya adalah sosok insan *Ulil-albab*, yaitu sosok manusia yang memiliki nilai-nilai iman dan taqwa (afektif), memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (kognitif), dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan (psikomotorik) (Suderadjat, 2005: 3). Siswa diwajibkan untuk belajar secara integral dan menyeluruh (*kaaffah*). Menyeluruh artinya bahwa dalam pembelajaran siswa harus mengintegrasikan tiga domain yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor, atau iman, ilmu dan amal (Suderadjat, 2005: 28).

Tugas utama sekolah tidak semata-mata menjadikan siswa pintar dan terampil, tetapi juga harus mampu menumbuh kembangannya menjadi pribadi yang sehat jasmani dan rohani, sadar dan bertanggungjawab akan keberadaan dirinya, baik pribadi yang bertaqwa maupun sebagai makhluk sosial.

Disamping pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa melalui belajar, siswa diharapkan juga mengembangkan dan memperoleh kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skill*) yang berguna bagi masa depannya. Pendidikan *life skill* lebih diintensifkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Pada waktu kegiatan ekstrakurikuler, siswa bisa fokus mengikuti pendidikan *life skill* untuk memperdalam secara teori dan praktik materi pendidikan seperti menjahit, komputer, jurnalistik, musik, drama/teater, dan lain sebagainya (Asmani, 2009: 166).

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan pengembangan nilai-nilai Islami siswa. Karena melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terdapat nilai-nilai Islami yang dapat ditanamkan kepada siswa, seperti nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (prihatin, 2011: 180).

Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan yang menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi, bakat dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler (B. Suryosubroto, 2009: 288).

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan potensi baik bakat atau minat siswa berdasarkan aspek intelegensinya menurut Muhaimun dan Fitri (2010: 63-64) dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Bidang seni, misalnya seni lukis, qiro'ah, karawitan, angklung, qosidah, kolintang, dan musik,
- b. Bidang olahraga, misalnya sepak bola, volley, basket, tennis meja, bulu tangkis, bela diri, panjat tebing, dan arung jeram,
- c. Bidang kebahasaan, misalnya mengarang, puisi, drama, dan *English Conversation Club*,
- d. Bidang kemampuan kognitif, misalnya kelompok ilmiah remaja, dan
- e. Bidang keterampilan, misalnya pramuka, PMR, dokter kecil, dan kelompok dakwah masjid.

Pengembangan bakat dan minat diarahkan untuk merancang masa depan yang total bagi siswa. Siswa dipandang sebagai pribadi yang memiliki potensi yang berbeda-beda yang perlu diaktualisasikan secara optimal. Untuk itu, dibutuhkan kondisi yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya bakat dan minat tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk memilih program kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Keberadaan siswa tidak sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah), maka siswa perlu dikelola, dimanaj, diatur, ditata, dikembangkan, dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika siswa itu masih berada dalam lingkungan sekolah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya manajemen kesiswaan dalam melayani potensi siswa agar berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah (Fattah, 2002: 46). Adanya manajemen kesiswaan merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan itu.

Kegiatan-kegiatan kesiswaan juga tidak terlepas dari pembinaan dan pengembangan diri siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip manajemen kesiswaan yaitu Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif (pengetahuan), tetapi juga ranah afektif (perkembangan sikap) dan psikomotor (keterampilan) (Rusman, 2009: 128).

Dalam pelaksanaan Manajemen, terdapat fungsi manajemen, diantaranya adalah fungsi *Planning* (perencanaan) dan *Actuating* (pelaksanaan). Fungsi *Planning* (Perencanaan) adalah suatu proses

mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal (Arikunto dan Yuliana, 2012: 8). Sedangkan fungsi *Actuating* (pelaksanaan) menurut Goerge R. Terry (yang dikutip oleh Rusman, 2009: 125) adalah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga tergerak untuk berusaha mencapai sasaran.

Pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen kesiswaan diantaranya meliputi kegiatan-kegiatan kesiswaan dalam pembinaan dan pengembangan potensi siswa, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan Islami siswa lainnya.

MTs Negeri Surakarta 1 ini berupaya mempersiapkan generasi yang sanggup memperjuangkan nilai-nilai Islam di tengah perkembangan zaman yang surut akan aqidah dan keimanan, yaitu generasi yang dapat memadukan Imtak (Iman dan takwa) dan Iptek (Ilmu pengetahuan dan teknologi). Seiring berjalannya waktu, MTs Negeri Surakarta 1 dapat tumbuh dan berkembang baik secara kualitas maupun kuantitas. Terbukti dengan banyaknya prestasi yang telah diukir baik bidang akademis maupun non akademis dan jumlah siswa yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Untuk menghadapi persaingan kualitas madarasah seiring munculnya sekolah-sekolah unggulan di Surakarta khususnya tingkat Tsanawiyah, maka MTs Negeri Surakarta 1 pun senantiasa berusaha melakukan perbaikan demi mempertahankan dan bahkan memajukan mutu pendidikannya. Beberapa tahun terakhir ini, MTs Negeri Surakarta 1 menerapkan sistem *Full Day*

*Scool* sebagai program unggulan yang disebut dengan Kelas PK (Program Khusus). Keberhasilan MTs Negeri Surakarta 1 dalam meningkatkan mutu pendidikan, tentunya tidak terlepas dari salah satu serangkaian aktifitas manajemen sekolah di dalamnya, khususnya manajemen kesiswaan dalam melayani siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Secara umum kegiatan manajemen kesiswaan dalam melayani siswa untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di MTs Negeri Surakarta 1 meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang didukung dengan program pembinaan kesiswaan jangka pendek dan jangka panjang. Jenis kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Surakarta 1 diantaranya pramuka, bela diri, seni tari, seni musik band/organ tunggal, komputer, menjahit, muratal, qira'ah, kithabah, Hadrah/rebana, bulutangkis, dan keterampilan bahasa inggris.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen kesiswaan di MTs Negeri Surakarta 1 dan pengembangan nilai Islami Siswa dengan judul “**Manajemen Kesiswaan dan Pengembangan Nilai Islami Siswa (Studi Empirik di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2012/2013)**”.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah. Istilah-istilah yang dimaksud adalah:

## 1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:708). Sedangkan menurut Prihatin (2011: 3) manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan/mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Adapun Siswa adalah murid. Sedangkan kesiswaan adalah perihal atau keadaan siswa (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 1077). Di sekolah ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut siswa, seperti peserta didik, murid, santri, pelajar, dan sebagainya.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah (Fattah, 2002: 46). Sedangkan menurut *Knezevich* (yang dikutip oleh Prihatin, 2011: 4) mengartikan manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Dalam penelitian ini penulis lebih membahas pada layanan kesiswaan. Layanan kesiswaan merupakan bagian dari manajemen kesiswaan dalam melayani siswa untuk mengembangkan potensi dan nilai-nilai Islami siswa sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, sehingga siswa terpenuhi kebutuhannya, memiliki keterampilan sebagai bekal untuk hidup dan berkepribadian yang utuh.

## 2. Pengembangan Nilai Islami Siswa

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005: 538), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.

Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga bisa diartikan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 783).

Menurut ilmu bahasa (etimologi), Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *salima* yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat (Alim, 2011: 91). Sedangkan menurut istilah Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah swt. Sedangkan Islami adalah bersifat islami (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005).



Pengembangan nilai Islami siswa bertujuan untuk memelihara nilai-nilai Islam yang ada pada diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga terbentuk iklim sekolah yang Islami. Iklim sekolah yang Islami ini direalisasikan melalui kegiatan-kegiatan siswa yang bersifat harian, seperti: shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah, kultum sehabis shalat, dan adanya kebiasaan membaca ayat al-Qur'an sebelum pelajaran pertama dimulai. Kemudian juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk pengembangan bakat dan minat seperti ekstrakurikuler dalam bidang seni, olahraga, keterampilan, keagamaan, dan umum (pramuka dan PMR). Pengembangan nilai Islami siswa juga dimaksudkan sebagai penanaman nilai-nilai Islami siswa melalui berbagai kegiatan kesiswaan.

Adapun nilai-nilai Islam yang akan dibahas dalam skripsi ini meliputi nilai akhlak karimah dan kepribadian siswa di MTs Negeri Surakarta 1 yang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri, hubungan sosial dan kegiatan Ibadah.

### 3. MTs Negeri Surakarta 1

MTs Negeri Surakarta 1 adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah lingkungan Departemen Agama Kota Surakarta. Madrasah Tsanawiyah Negeri yang beralamatkan Desa/Kalurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, (Jl MT.Haryono 24 D Surakarta).

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dari judul ini adalah pelayanan kesiswaan dalam mengembangkan nilai-nilai Islami siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: “Bagaimana pelayanan kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan nilai-nilai Islami melalui bakat dan minat siswa di Mts Negeri Surakarta 1?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pelayanan kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan nilai-nilai Islami melalui bakat dan minat siswa di Mts Negeri Surakarta 1.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai manajemen kesiswaan dan pengembangan nilai Islami siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu menjadi manusia seutuhnya, serta

dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang dianggap lebih kongkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam manajemen kesiswaan dan pengembangan nilai Islami siswa secara umum.

2) Bagi MTs Negeri Surakarta 1

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dan pengembangan nilai Islami siswa di MTs Negeri Surakarta 1. Serta sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memanajemen siswa dan pengembangan nilai Islami siswa.

## **E. Kajian Pustaka**

Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain:

1. Arfan Hamdani (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul "*Manajemen Kesiswaan di Sekolah Islam Terpadu (SDIP) Al Madinah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009*" menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di SDIP Al Madinah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009 berupa perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengorganisasian siswa, penilaian siswa serta mutasi dan alumni siswa.

Adanya faktor-faktor yang mendukung manajemen kesiswaan di SDIP Al Madinah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah seperti personalia yang kompak, sarana dan prasarana yang mencukupi, program kerja yang jelas telah memberikan kontribusi yang besar dalam keberhasilan siswa untuk meraih prestasi.

2. P'anatul Khoiroh (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul "*Manajemen Kesiswaan di Sekolah Dasar Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*" menyimpulkan bahwa kegiatan manajemen kesiswaan di SD Ta'mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2010/2011 secara umum meliputi perencanaan penerimaan siswa baru, penerimaan siswa baru, pengorganisasian siswa, orientasi siswa, pembinaan dan pelayanan siswa, penilaian siswa, serta mutasi dan alumni siswa.

Adapun faktor pendukung manajemen kesiswaan di SD Ta'mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2010/2011 meliputi: *Pertama*, kerja tim yang solid dalam setiap pelaksanaan kegiatan kesiswaan. *Kedua*, sarana dan prasarana yang mendukung. *Ketiga*, penciptaan suasana yang nyaman oleh sekolah bagi siswa dan orang tua. *Kempat*, adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan karyawan dalam usaha melaksanakan kegiatan kesiswaan. *Kelima*, usaha sekolah yang turut melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan siswa.

Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: *Pertama*, *website* sekolah yang belum dikelola secara optimal. *Kedua*, *razia* terhadap siswa kaitannya dengan penukaran *voucher* belanja siswa belum optimal. *Ketiga*,

pengelolaan perpustakaan yang masih menggunakan cara manual, sedikit menyusahkan dalam pengecekan. *Keempat*, kurangnya pemahaman dari beberapa orang tua siswa terhadap sistem sekolah. *Kelima*, keberadaan psikolog yang tidak setiap hari *standby* di sekolah.

Meskipun demikian, kegiatan manajemen kesiswaan di SD Ta'mirul Islam Surakarta sudah sesuai dengan prinsip manajemen kesiswaan.

3. Muhammad Aminuddin (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul, "*Pendekatan MBS (Studi Kasus pada MI Muhammadiyah Program Khusus Kenteng Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2007/2008*" menyimpulkan bahwa keberhasilan MBS dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kepemimpinan yang kuat, adil, terbuka dan terpercaya 2. Tingginya solidaritas kinerja pelaksanaan manajerial 3. Kuatnya dukungan dan kepercayaan customer pendidikan dan masyarakat 4. Tenaga pendidikan yang produktif dan kompetitif 5. Lengkapnya semua komponen manajemen sekolah (sarana dan prasarana).
4. Dica Lanita Affinoxy (UMS, 2009) dalam skripsinya yang berjudul "*Manajemen Kesiswaan di SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun 2008/2009*" menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di SDIT Nur Hidayah Surakarta yang dilaksanakan mencakup 4 hal yang terdiri dari:
  - a. Perencanaan (*Planning*) kesiswaan, yang kegiatannya meliputi penentuan daya tampung, perencanaan penerimaan siswa baru, dan penerimaan siswa baru.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*) kesiswaan, melalui pengelompokan siswa dengan pola tertentu yang mengedepankan kenyamanan siswa dan guru.
- c. Pelaksanaan (*Actualing*) kesiswaan, dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang kompleks seperti orientasi siswa baru, pembinaan dan pelayanan siswa, serta mutasi dan alumni siswa.
- d. Pengawasan (*Controlling*) kesiswaan, berupa pemantauan dan penilaian siswa secara menyeluruh.

Dalam melaksanakan kegiatan manajemen kesiswaan, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh SDIT Nur Hidayah Surakarta, yaitu: Faktor pendukung meliputi: adanya kerjasama antar elemen sekolah, sarana prasarana yang lengkap dan mendukung, komitmen dan inovasi dari pelaksanaan manajemen, sistem informasi berupa website dan *SMS Education*, jalinan kerjasama dengan sejumlah TK, dan peran aktif orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya muncul dari siswa, guru, dan ortu. Faktor penghambat tersebut antara lain: kurangnya komunikasi antar pengajar ekstrakurikuler, pilihan siswa yang berubah-ubah, serta longgarnya pengawasan dari orang tua.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, belum ada yang meneliti tentang judul yang penulis gunakan, dan juga dikarenakan lokasi penelitian tidak sama/berbeda. Lokasi penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti adalah MTs Negeri Surakarta 1.

Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen kesiswaan dan pengembangan nilai Islami siswa di sekolah khususnya dalam melayani perkembangan potensi siswa baik bakat dan minat, keterampilan dan kepribadiaanya. Melalui pelayanan kesiswaan yang diberikan, siswa mampu mengembangkan potensinya secara optimal dan nilai-nilai Islami yang dimilikinya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah (Fattah, 2002: 46). Sedangkan Menurut Knezevich (yang dikutip oleh Prihatin, 2011: 4) mengartikan manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individuuan seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Dalam pelaksanaan Manajemen, terdapat fungsi manajemen diantaranya adalah fungsi *Planning* (perencanaan) dan *Actuating* (pelaksanaan). Fungsi *Planning* (Perencanaan) adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal (Arikunto dan Yuliana, 2012: 8). Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan (*what*), kapan dilaksanakan (*when*),

oleh siapa (*who*), di mana (*where*), mengapa dilaksanakan (*why*) dan bagaimana dilaksankannya (*how*).

Kemudian menurut Prihatin (2011: 16) perencanaan siswa adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa di sekolah, baik sejak siswa akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan siswa sampai dengan kelulusan siswa.

Sedangkan fungsi *Actuating* (pelaksanaan) menurut Goerge R. Terry (yang dikutip oleh Rusman, 2009: 125) adalah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga tergerak untuk berusaha mencapai sasaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya.

Pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen kesiswaan diantaranya meliputi kegiatan-kegiatan kesiswaan dalam pembinaan dan pengembangan potensi siswa, misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penanaman nilai-nilai Islami siswa melalui bakat dan minat.

Sehingga dalam penelitian ini penulis lebih membahas pada layanan kesiswaan dalam mengembangkan nilai-nilai Islami siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Layanan kesiswaan merupakan bagian dari manajemen



kesiswaan dalam melayani siswa untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa, sehingga siswa terpenuhi kebutuhannya, memiliki keterampilan sebagai bekal untuk hidup dan berkepribadian yang utuh.

Layanan kesiswaan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, selain dalam bidang akademik tetapi juga dalam bidang non akademik, yakni bakat dan minat, keterampilan, dan kepribadiaannya, sehingga berkembang secara optimal. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa menurut Prihatin (2011: 181) meliputi:

- a. Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- b. Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c. Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- d. Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

Sedangkan menurut Muhaimun dan Fitri (2010: 63-64) kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa berdasarkan aspek intelegensinya dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Bidang seni, misalnya seni lukis, qiro'ah, karawitan, angklung, qosidah, kolintang, dan musik,
- b. Bidang olahraga, misalnya sepak bola, volley, basket, tennis meja, bulu tangkis, bela diri, panjat tebing, dan arung jeram,
- c. Bidang kebahasaan, misalnya mengarang, puisi, drama, dan *English Conversation Club*,
- d. Bidang kemampuan kognitif, misalnya kelompok ilmiah remaja, dan
- e. Bidang keterampilan, misalnya pramuka, PMR, dokter kecil, dan kelompok dakwah masjid.

Salah satu tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut sopiatin (2010: 100) adalah menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan YME, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut kegiatan ekstrakurikuler harus dicelupkan juga dengan nilai-nilai Islam sebagai dasar membentuk pribadi siswa yang Islami. Adapun nilai Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah nilai-nilai akhlak karimah yang harus dikembangkan dan diciptakan sebagai *living tradition/culture* (tradisi/budaya yang hidup) di madrasah (Muhaimin, 2011: 120-121).

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. (Subagyo, 2011: 2).

## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data yang diperlukan diperoleh dari lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Lexi J. Moleong, 2012: 6).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah menggambarkan atau melukiskan keadaan apa adanya tentang suatu *variable*, gejala atau keadaan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Suharsimi Arikunto, 1990: 310).

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi, 1998: 114). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka sumber data dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer/utama dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki, sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka (Margono, 2011: 23).

Sumber data primer/utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan sehingga dalam penelitian ini, data utama diperoleh

melalui wawancara terhadap responden. Adapun responden yang dimaksud yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pengampu kegiatan ekstrakurikuler, guru Akidah akhlak, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Surakarta 1.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari: dokumen, rekaman, arsip, dan termasuk hasil pengamatan langsung.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden (Subagyo, 2011: 39). Adapun wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja (Hadi dan Haryono, 2005: 98). Biasanya dalam melakukan wawancara menggunakan alat wawancara yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Metode ini dilakukan untuk menggali data tentang bagaimana pelayanan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembnagkan nilai-nilai Islami melalui bakat dan minat siswa di MTs Negeri Surakarta 1. Sedangkan objek yang diwawancarai adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Akidah akhlak, siswa

yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan guru pembimbing ekstrakurikuler di MTs Negeri Surakarta 1.

b. Observasi

Menurut Rooney Hanitijo Soemitro, Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (dalam Subagyo, 2011: 63). Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang letak geografis, kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, dan kegiatan-kegiatan kesiswaan dan pengembangan nilai Islami siswa di MTs Negeri Surakarta 1.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lain sebagainya. (Arikunto, 2006: 231).

Dokumentasi ini digunakan untuk pengumpulan data tentang seluruh komponen pelaksanaan pendidikan di MTs Negeri Surakarta 1, yang meliputi: struktur organisasi, tenaga kependidikan, daftar guru, jumlah siswa, inventarisasi sekolah, sejarah berdirinya MTs Negeri Surakarta 1 dan kegiatan-kegiatan kesiswaan dalam pengembangan nilai Islami siswa di Mts Negeri Surakarta 1.

#### 4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan dari data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diseleksi dan disusun untuk menarik kesimpulan data-data yang disusun.

Adapun metode analisis yang akan digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Milles dan Hiberman, 1992: 16). Pertama, setelah pengumpulan data selesai dilakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi atau deskriptif. Ketiga, melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan.

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah pelayanan kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan nilai-nilai Islami melalui bakat dan minat siswa di MTs Negeri Surakarta 1.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam beberapa bab dan sub bab, yang merupakan uraian singkat tentang isi bab secara garis besar adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas : latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Manajemen kesiswaan dan pengembangan nilai Islami. yang memuat: *pertama*, Manajemen Kesiswaan, meliputi: layanan kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai layanan khusus dalam pendidikan di sekolah. *Kedua*, Pengembangan nilai Islami siswa dan *ketiga*, nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Bab III Layanan Kesiswaan dan Pengembangan Nilai Islami Siswa di Mts Negeri Surakarta 1 yang memuat dua bagian. *Pertama*, memuat Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1, yang menjelaskan tentang latar belakang dan sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru, visi, misi dan tujuan. *Kedua*, layanan kesiswaan di MTs Negeri Surakarta 1. *Ketiga*, Nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Bab IV Analisis layanan Kesiswaan dan Pengembangan Nilai Islami Siswa di MTs Negeri Surakarta 1, yang meliputi *pertama*, layanan kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua*, nilai-nilai Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Bab V Penutup berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.